

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Tunggul pandean terletak diantara $110^{\circ} 36'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 51'$ - $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan pada ketinggian rata-rata 17 meter diatas permukaan air laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 23° - 28°C serta curah hujan $\pm 2.060\text{mm/tahun}$.

Desa Tunggul pandean memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Nalumsari, Nalumsari, Jepara
- Sebelah Selatan : Desa Blimbing Rejo, Nalumsari, Jepara
- Sebelah Timur : Desa Papringan, Kaliwungu, Kudus
- Sebelah Barat : Desa Mayong lor, Desa Pringtulis, Desa Gemiring kidul, Desa Gemiring Lor

Secara geografis posisi desa Tunggul Pandean berada di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan jarak dari desa Tunggul Pandean ke kabupaten Jepara adalah 30 Km, dengan orbitasi sebagai berikut :¹

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan 4 km
- b. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan berkendara bermotor adalah 10 menit
- c. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan berjalan kaki adalah 30 menit
- d. Jenis kendaraan umum ke Ibu Kota Kecamatan 2 unit
- e. Jarak Ibu Kota ke Kabupaten Jepara adalah 30 km
- f. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan berkendara bermotor adalah 1 jam
- g. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten dengan berjalan kaki adalah 3 jam

¹ Dokumentasi data dari kantor desa Tunggul Pandean tahun 2016 dikutip pada tanggal 22 Desember 2016

- h. Jenis kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten 2 unit
- i. Jarak ke Ibu Kota Provinsi adalah 60 km
- j. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan berkendara bermotor adalah 2 jam
- k. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan berkendara berjalan kaki adalah 6 jam
- l. Jenis kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten 3 unit

2. Luas Wilayah

Luas daerah/wilayah Desa Tunggul Pandean $\pm$ 282,719000 hektar, yang terdiri atas :

- Luas Pemukiman : 60,5000 ha/m²
- Luas Persawahan : 130,0000 ha/m²
- Luas Tanah Kas Desa : 61,0000 ha/m²
- Luas Pekarangan : 13,0000 ha/m²
- Luas Prasarana umum lainnya : 18,2190 ha/m²

3. Letak Demografis

Jumlah penduduk Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sampai akhir Januari 2017 sebagai berikut :

a. Laki-laki : 2.397 jiwa

b. Perempuan : 2.466 jiwa

Jumlah : 4.863 jiwa

1) Jumlah Data Penduduk Menurut Usia

TABEL I
JEMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-6	351	362	713
7-12	309	321	630
13-18	279	285	564

19-25	286	295	581
26-40	526	533	1059
41-55	407	417	824
56-65	155	165	320
66-75	77	80	157
>75	7	8	15
Jumlah	2397	2466	4863

2) Jumlah Data Penduduk Menurut Agama

Agama yang ada sebanyak dua, yaitu: Islam dan Kristen masing-masing mempunyai pemeluk agama sebagai berikut :

TABEL II

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dipeluk di Desa Tunggul Pandean

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	2390	2461	4851
Kristen	7	5	12
Jumlah	2397	2466	4863

Table diatas menunjukkan bahwa orang yang memeluk agama Islam lebih dominan di Desa Tunggul Pandean dibandingkan agama-agama lain, ini terbukti bahwa orang yang memeluk agama Islam berjumlah 2390 jiwa, dan untuk Kristen 12 jiwa.

3) Jumla Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Lembaga pendidikan formal yang ada cukup dapat dibanggakan, lembaga pendidikan formal dari Taman Kanak-kanak sampai tingkat SLTA semuanya ada dan siswanya cukup banyak.

Berdasarkan data yang ada di kantor Desa Tunggul Pandean, pendidikan yang ditempuh oleh penduduk desa Tunggul Pandean terlihat dalam tabel berikut :

TABEL III
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak Sekolah	211	303	514
Belum Tamat SD	665	751	1416
Tamat SD	825	711	1536
Tamat SMP	323	342	665
Tamat SMA	286	266	552
D1 dan D2	27	27	54
D3	22	25	47
S1	36	40	76
S2 dan S3	2	1	3
Jumlah	2397	2466	4863

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tunggul Pandean mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik yakni kebanyakan bisa menempuh sampai jenjang SMA sederajat, bahkan cukup banyak yang lulus perguruan tinggi, ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat cukup baik dan kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi.

4) Data Pencanharian Penduduk

Keadaan ekonomi daerah merupakan cermin dari keberhasilan dibidang ekonomi. Keberhasilan yang tampak dalam bidang ekonomi di Desa Tunggul Pandean saat ini merupakan kelanjutan keberhasilan dari pembangunan ekonomi.

Kondisi ekonomi di Desa Tunggul Pandean lalu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, taraf hidup kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja melalui pendayagunaan potensi ekonomi yang ada, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Desa

Tunggul Pandean sebagai gambaran kondisi ekonomi lihat table berikut :

TABEL IV
Mata Pencanharian Pokok Masyarakat Desa Tunggul Pandean

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	455	333	788
Buruh Tani	720	513	1.233
Pegawai Negeri Sipil	17	22	39
Dokter Swasta	1	1	2
Bidan Swasta	0	11	11
Ahli Pengobatan Alternatif	1	2	3
TNI	7	1	8
POLRI	11	1	12
Guru Swasta	19	22	41
Tukang Kayu	33	3	36
Tukang Batu	26	0	26
Dukun Tradisional	0	3	3
Arsitektur/Desainer	1	0	1
Karyawan Perusahaan Swasta	17	230	247
Buruh Jasa Pedagang Hasil Bumi	5	21	26
Buruh usaha Jasa Trasportasi dan perhubungan	17	2	19
Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	3	2	5
Juru Masak	0	11	11
Karyawan Honorer	21	23	44
Apoteker	1	1	2
Akuntan	1	2	3
Jumlah	1.356	1.204	2.560

Pada tabel monografi diatas tercatat bahwa masyarakat Desa Tunggul Pandean yang bekerja sebagai petani 788 jiwa, Buruh Tani 1.233 jiwa, Pegawai Negeri Sipil 39 jiwa, Dokter Swasta 2 jiwa, Bidan Swasta 11 jiwa, Ahli Pengobatan Alternatif 3 jiwa, TNI 8 jiwa, POLRI 12 jiwa, Guru Swasta 41 jiwa, Tukang Kayu 36 jiwa, Tukang Batu 26 jiwa, Dukun Tradisional 3 jiwa, Arsitektur/Desainer 1 jiwa, Karyawan Perusahaan Swasta 247 jiwa, Buruh Jasa Pedagang Hasil Bumi 26 jiwa, Buruh usaha Jasa Trasportasi dan perhubungan 19 jiwa, Jasa Penyewaan Peralatan Pesta 5 jiwa, Juru Masak 11 jiwa, Karyawan Honorer 44 jiwa, Apoteker 2 jiwa, Akuntan 3 jiwa.

4. Kondisi Umum Desa Tunggul Pandean Masa Kini

Desa Tunggul Pandean merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Desa di wilayah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yang terdiri dari 3 Dusun, 3 RW, dan 17 RT. Potensi perekonomian Desa Tunggul Pandean lebih dititik beratkan pada sektor pertanian, usaha industri, usaha pengeringan/penggilingan padi, industry gula tebu, industry kerajinan, industri pakaia/konfeksi, toko swalayan, dan angkutan.

Berkaitan dengan sumber pendapatan Desa Tunggul Pandean, diperoler dari unsur-unsur sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan asli desa dengan memanfaatkan secara maksimal potensi asli desa yang ada, yang berasal dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya, dan partisipasi masyarakat, serta hasil gotong royong.

b. Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan dana bantuan dari pemerintah tingkat atasan yang berasal dari bagi hasil pajak daerah, retribusi daerah, dan bagian dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan provinsi yang diterima kabupaten.

c. Lain-lain Pendapatan Desa yang sah

Pendapatan yang lain berasal dari bantuan dari pemerintah tingkat atasan, hibah, dana darurat pemerintah dalam penaggungan bencana, dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat.

Ditinjau dari sarana prasarana kesehatan , di desa Tunggul Pandean telah berdiri 1 unit Puskesmas Pembantu, 4 unit Posyandu, dan 3 Apotik. Hal ini ditunjang praktek 11 bidan desa, dan 3 dukun bersalin terlatih.

Dari prasarana Pendidikan didesa Tunggul Pandean telah berdiri sarana gedung pendidikan dasar, sampai prasarana dan sarana pendidikan lainnya dengan persebaran sebagai berikut :

TABEL V

Jumlah Prasarana Gedung Pendidikan di Desa Tunggul Pandean

Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
Gedung Tempat Bermain Anak	3	
Gedung TK	3	
Gedung SD	3	
Gedubg Lembaga Pendidikan Agama	6	
Gedung Perpustakaan Desa/Kelurahan	1	
Jumlah	16	

Jumlah prasarana peribadatan di Desa Tunggul Pandean terdiri dari 3 Masjid dan 11 Mushola untuk memenuhi kebutuhan peribadatan masyarakat dan sebagai tempat/media dalam perkumpulan/jamiah sosial keagamaan masyarakat.

Disamping kegiatan sosial keagamaan, di Desa Tunggul Pandean juga terdapat kegiatan dan kelompok-kelompok kepemudaan, antara lain karang taruna dan kelompok/klub olah raga seperti bulu tangkis, sepak bola, dan rebana.

TABEL VI

Jumlah Prasarana Olah raga di Desa Tunggul Pandean

Prasarana Olah raga	Jumlah	Keterangan
Bulu Tangkis	3	
Sepak Bola	3	
Rebana	2	
Jumlah	8	

5. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Kebijakan Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

a. VISI

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Adapun Visi sebagai Kepala Desa Tunggul Pandean periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

“Menuju pelayanan masyarakat Desa Tunggul Pandean yang sebaik-baiknya dengan mengedepankan aspek religi (keagamaan) untuk menuju kesejahteraan masyarakat yang damai, tentram, dan berkemakmuran dengan melibatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam pembangunan”.

b. MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi kami sebagai kepala Desa Tunggul Pandean periode 2014-2019 adalah sebagai berikut ;

- 1) Penataan Aparatur Pemerintahan Desa
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan Aparatur Pemerintahan Desa
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana Pemerintah Desa guna menuju pelayanan pada masyarakat yang sebaik-baiknya.

- 4) Mencari terobosan guna menuju pembangunan balai desa yang representatif sebagai pusat pelayanan Aparatur Pemerintahan Desa terhadap masyarakat dalam rangka pelayanan masyarakat yang maksimal
- 5) Menampung aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemerintah Desa serta masalah ekonomi, social dan budaya
- 6) Menindaklanjuti aspirasi masyarakat dengan pola perimbangan, berkeadilan, dan skala prioritas
- 7) Melaksanakan program pembangunan desa, merawat hasil pembangunan dengan berkerjasama dengan aparatur pemerintan desa, BPD, LKD, dan tokohmasyarakat.
- 8) Pro aktif terhadap kegiatan kemasyarakatan dan pelaksanaan program rembug desa
- 9) Menjalin kerja sama yang harmonis borokrasi dan non birokrasi dengan prinsip mengedepankan keuntungan desa dan masyarakat.

c. TUJUAN

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah , pembangunan, dan kemasyarakatan, pemerintah desa memiliki tujuan yang harus dicapai.

Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat sebagai bagian dalam penyelenggaraan pemerintah desa.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia aparat pemerintah desa
- 3) Meningkatkan kualitas kenyamanan dan kelengkapan sarana dan prasarana desa.
- 4) Meningkatkan sumber pendapatan asli desa dalam rangka memenuhi pembiayaan pembangunan desa
- 5) Meningkatkan komunikasi timbale balik antara semua komponen masyarakat, maupun antara desa dengan pemerintah dan pihak

dunia usaha demi suksesnya tugas pokok dan fungsi pemerintah desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- 6) Meningkatkan partisipasi pemuda, perempuan dan masyarakat dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

d. STRATEGI

Guna mencapai tujuan sebagaimana dimaksud diatas, berikut beberapa strategi untuk sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat sebagai fungsi utama dan prioritas pemerintah desa
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia Aparat Pemerintahan Desa yang professional dan memiliki kompetensi (keahlian) dibidangnya dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya
- 3) Meningkatkan kualitas kenyamanan dan kelengkapan sarana dan prasarana desa, baik disektor pendidikan, perhubungan, sosial keagamaan, kebudayaan, perekonomian, dan jasa
- 4) Meningkatkan pendapatan aslidesa, baik dari segi jenisnya maupun besaran pendapatan dalam rangka memenuhi pembiayaan pembangunan desa
- 5) Meningkatkan harmonisasi dan komunikasi timbale balik antara semua komponen masyarakat, maupun antara desa dengan pemerintah dan pihak dunia usaha demi suksesnya tugas pokok dan fungsi pemerintah desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Dengan jumlah keseluruhan penduduk 4863 jiwa, penduduk Desa Tunggul Pandean merupakan masyarakat pedesaan, yang masih memegang teguh adat istiadat yang dimilikinya seperti gotong royong, tolong menolong sesama warga dan menjunjung tinggi musyawarah untuk mufakat.

Dapat diketahui bahwa pekerjaan mayoritas penduduk desa Tunggul Pandean adalah buruh tani dan karyawan perusahaan swasta, hal ini tidaklah mengherankan karena di desa Tunggul Pandean adalah daerah yang berada dalam wilayah kabupaten Jepara yang notabennya merupakan daerah pertanian dan perusahaan. Para buruh tani dalam bekerja disawah cenderung bersama-sama atau berkelompok, mereka dapat bersosialisasi dan menjalin komunikasi dengan baik dengan pekerja lainnya serta tetangga sawah. Begitu juga masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta yang selalu kompak dalam hal, semisal berangkat dan pulang bekerja bersama, kadang salah seorang teman sedang kena musibah semua teman yang bekerja satu pabrik ikut membantu sebisanya. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat desa Tunggul Pandean yang susah bersosialisasi disebabkan karena jarang orang tersebut berada dirumah karena bekerja sebagai perantau. Jadi orang tersebut tidak tau perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan di Desa Tunggul Pandean.

Pembangunan desa Tunggul Pandean selama ini juga sudah berjalan cukup baik, semisal pada jalan-jalan besar sampai gang-gang sempitpun sudah cukup baik, meskipun ada beberapa yang keadaannya sudah rusak, dan sarana-sarana kehidupan yang sudah tersedia, hal ini bisa dilihat mulai dari adanya sarana pendidikan seperti sekolah swasta maupun negeri, baik yang *formal* maupun *informal*, sarana kesehatan seperti posyandu, puskesmas, sarana peribadatan yaitu masjid, musholla, dan sarana lainnya. Semua itu juga harus dibarengi dengan kesadaran masyarakat desa Tunggul Pandean untuk merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas yang sudah ada karena perubahan diawali dari diri sendiri untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

7) Kondisi Keberagamaan Masyarakat Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Aktifitas keberagamaan sehari-hari Masyarakat Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yaitu pada pagihari anak-anak dan remaja berangkat ke sekolah umum dan para orangtua mencari nafkah yang sebagian besar adalah petani dan buruh pabrik. Setelah pulang sekolah, anak-anak kembali menimba ilmu di sekolah-sekolah Madrasah Diniyah dan TPQ dimana di sekolah-sekolah tersebut anak-anak akan mendapatkan pelajaran Agama yang lebih mendalam dan malam harinya anak-anak mengaji Al-Qur'an di masjid dan di musholla.

Masyarakat Desa Tunggul Pandean sebagian besar beragama Muslim, religius serta berwawasan lingkungan, disamping itu juga banyak yang berpendidikan tinggi dan menengah, sehingga cara berfikir dan menegemukakan pendapatnya cukup logis, santun dan tidak arogan.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Tunggul Pandean merupakan cermin keberhasilan di bidang sosial budaya sebagai bentuk rasa persatuan dan kesatuan desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Banyak budaya religius yang masih dijalankan di desa Tunggul Pandean sebagai rasa hormat terhadap penyebar Agama Islam di lingkungan desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, seperti acara *Haul* Mbah Citro Projo yang diadakan setiap bulan Muharram.

Acara tersebut diadakan untuk menghormati penyebar Agama Islam yang telah menghabiskan waktu, harta dan juga hidupnya untuk menyiarkan Agama Islam di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sekaligus memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa Tunggul Pandean. Selain itu, masyarakat desa Tunggul Pandean sangat antusias mengikuti jam'iyah-jam'iyah yang ada, antara lain :

I. Jam'iyah Bapak-bapak

- a. Jam'iyah Tahlilan yang dilakukan satu minggu sekali setiap Kamis malam Jumat. Selain pelaksanaan jam'iyah pada umumnya, jam'iyah ini sekaligus menjadi lahan untuk bertukar pikiran antar kepala rumah tangga desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dan khususnya jam'iyah Tahlil bapak-bapak RT1-RT4. Tujuan jam'iyah ini adalah untuk memupuk rasa saling menghormati dan memupuk rasa kebersamaan antar kepala rumah tangga agar terciptanya masyarakat yang saling menghormati antar sesama.
- b. Jam'iyah Manaqib bapak-bapak yang dilakukan rutin satubulan sekali secara bergilir, tetapi tidak jarang juga ada anggota jam'iyah manaqib yang sedang mempunyai khajat dan mengundang semua jam'iyah manaqib tersebut.

II. Jam'iyah Ibu-ibu

- a. Jam'iyah Yasin dan Tahlil, jam'iyah ini dilaksanakan setiap Senin malam Selasa dimana pelaksanaannya dilakukan dari rumah ke rumah secara bergilir. Acara jam'iyah ini meliputi : pembacaan Yasin dan Tahlil, pembacaan Sholawat, pembacaan Asma'ul Husna dan do'a.
- b. Jam'iyah malam kamisan. Jam'iyah ini dilaksanakan setiap malam Kamis dimusholla Al-Huda. Acara jam'iyah meliputi : pembacaan Asma'ul Husna, pembacaan Tahlil, dan mauidhoh dari usthad-usthad setempat.

III. Jam'iyah anak dan Remaja

- a. Manaqib anak-anak remaja perempuan yang diadakan seminggu sekali yaitu setiap Jumat sore. Jam'iyah ini diadakan di rumah para anggota jam'iyah secara bergantian sesuai urutan yang berlaku. Dalam jam'iyah manaqib ini anak-anak remaja diajak untuk mengaji, bersholawat bersama, membaca kitab manaqib, dan tahlil yang kesemuanya itu dipandu oleh anak-anak remaja di desa

Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Selain itu, harapan anak-anak remaja Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara adalah agar mencentak generasi muda yang berakhlakul karimah dan kegiatan jam'iyah tersebut bisa terlaksana selamanya.

- b. Berjanjen anak laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan setiap malam senin, Jam'iyah ini mengedepankan pembacaan sholawat-sholawat pada Nabi dan tempat Jam'iyah ini dilaksanakan di Masjid. Tidak ketinggalan juga kesenian rebana turut memeriahkan sholawat Nabi yang dilantunkan oleh para anggota jam'iyah.
- c. Selain kegiatan diatas, ada juga jam'iyah tadarusan yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Kamis yang dilaksanakan di Masjid.

Selain Jam'iyah rutin diatas, ketika perayaan Agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro' Mi'roj selalu diadakan pengajian-pengajian di setiap Musholla dan Masjid di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yang dihadiri oleh para Kyai seperti K. H Marzuki dan Kyai-kyai lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Usia remaja sebagaimana yang dikemukakan diatas dimana usianya berkisaran antara 13 sampai 16 tahun. Karena usia remaja adalah masa-masa mencari identitas diri maka biasanya cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan. Dari 137 anak yang berusia remaja Akhlak anak Remaja di Desa Tunggu Pandean memanglah sudah mencerminkan akhlakul karimah dengan mematuhi orang tua dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam serta berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun sesama. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih perlu mendapatkan bimbingan akhlakul karimah dari orang tuanya, namun hal itu tidak berpengaruh dalam pandangan masyarakat di

Desa Tunggul Pandean tentang akhlak yang kurang baik pada anak khususnya anak usia remaja.

1. Akhlak Anak Usia Remaja di Desa Tunggul Pandean

Dilihat dari sikap mereka sehari-hari sudah bisa mencerminkan akhlak yang baik dengan mematuhi orang tua dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam serta berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun sesama. Namun tidak memungkiri setiap anak juga mempunyai sifat kekanak-kanakan yang wajar dilakukan. Seperti, berani terhadap orang tua ketika keinginan anak tersebut tidak terpenuhi. Jadi orang tua harus bisa sabar dalam menghadapi situasi ketika anak tersebut bersikap seperti itu, karena anak-anak usia remaja emosinya masih tergolong labil.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimah :

“Akhlak anak di Desa Tunggul Pandean sudah baik, tinggal mempertahankan dan mengembangkan akhlakul karimah agar lebih baik lagi.”²

Dalam hal pembentukan akhlakul karimah pada anak usia remaja, Orang tua selain harus bersikap halus dan ramah dalam membimbing anak, orang tua juga harus tegas dalam membimbing anak, seperti menegur anak dengan tegas ketika anak tersebut melakukan kesalahan, atau anak mengulur-ulur waktu sholat bahkan sampai meninggalkan ibadah sholat. Hal ini dilakukan bukan untuk kekerasan tetapi mengajak anak untuk berfikir tentang pentingnya akhlakul karimah, anak akan berfikir “kenapa saya dimarahi ketika saya melakukan kesalahan atau meninggalkan sholat” itu karena sholat adalah kewajiban yang harus dijalankan setiap muslim dan akan berdosa jika meninggalkan salah satu sholat wajib lima waktu.

Menurut Ibu Sulistyani beliau menyatakan bahwa :

“Anak-anak di Desa Tunggul Pandean akhlaknya sudah baik, tinggal orang tuanya yang harus bisa mengawasi dan memprotek anaknya dengan baik. Jangan terlalu membebaskan anak dengan

² Siti Halimah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 6 Januari 2017

*dengan lingkungan disekitarnya anak juga harus diajari bagaimana hidup mandiri”.*³

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Noviani beliau juga beranggapan bahwa:

*“Akhlak anak di Desa Tunggal Pandean sudah lumayan bagus, tinggal pantauan dari orang tua yang harus selalu tetap dijaga karena semua orang tua pasti tidak mau kalau anaknya memiliki sikap yang tidak baik”.*⁴

Dengan sikap beliau yang selalu perhatian, selalu ada untuk anak, memberikan kasih sayang seutuhnya kepada anak, dan yang paling penting menurutnya yaitu dengan memanjakan anak agar anak mempunyai akhlakul karimah, tetapi semua itu malah menjadi sebaliknya. Dari kesalahan orang tua yang mendidik dengan cara yang memanjakannya itulah yang menjadi faktor utama orang tua gagal mendidik anak untuk berakhlakul karimah.

2. Upaya-upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Remaja di Desa Tunggal Pandean.

Upaya Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak tidak hanya oleh orang tuanya saja. Tetapi orang-orang yang disekitar dan lingkungannya juga berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

Masyarakat Desa Tunggal Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dilihat dari jumlah penduduk menurut agama mayoritas beragama Islam dan aktifitas sehari-hari masyarakat desa Tunggal Pandean diwarnai dengan suasana religius dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh warga.

Anak mendapatkan pendidikan pertama kali adalah dari kedua orang tuanya yang sejak kecil merawat dan membesarkannya, apapun yang dilakukan orang tua secara otomatis akan ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus berhati-hati dalam bersikap maupun bertindak

³ Sulistyani, Ibu rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 28 Desember 2017

⁴ Noviani, Ibu Rumha Tangga, Wawancara Pribadi, 10 Januari 2017

laku, jangan sampai anak meniru sesuatu yang tidak baik yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Muslikhan Noor selaku tokoh masyarakat desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara,⁵ beliau mengatakan bahwa :

“Orang tua itu harus sesering mungkin memberikan pembelajaran walaupun melalui alat komunikasi (Hp,surat,dll), dan harus selalu mengawasi, membimbing dengan baik tanpa menhiraukan jarak”.

Sebagai tokoh masyarakat desa Tunggul Pandean Beliau juga menambahkan,

“kurang lebihnya, saya itu hanya sebagai mediator antara orang tua dan anaknya. Ibaratnya saya itu sebagai buku atau alat untuk menjelaskan, menerangkan bagaimana akhlakul karimah, seperti contoh-contohnya tentang akhlakul karimah. Karena orang tua itu pastinya sedikit banyak ada yang sudah paham sendiri dalam mendidik anaknya.

Metode yang digunakan Ibu Erni Ningsih juga menggunakan metode pembiasaan dan metode Uswatun Khasanah (keteladanan). Seperti yang diutarakan beliau, upaya dalam membentuk akhlak anak yaitu dengan mengajarkan untuk selalu jujur, taat beribadah, tidak boleh sombong kepada sesama, saling tolong menolong dan tidak pelit.

Beliau juga menambahkan, member contoh anak itu sangat penting, semisal member contoh bagaimana berbicara dengan sopan apalagi berbicara kepada orang yang lebih tua, saling menolong sesama saudara dan taat beribadah.

Dikeluarga Ibu Erni Ningsih juga mewajibkan ibadah sholat bagi keluarga khususnya pada anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Akbar Kurniadi bahwa ibunya selalu menyuruh dia untuk jangan sekali-sekali meninggalkan ibadah sholat. Ibu Erni Ningsih juga tidak jarang menegur atau memarahi anaknya kalau seandainya anaknya meninggalkan ibadah sholat dikarenakan ibadah sholat itu sebuah kewajiban bagi semua umat

⁵ Muslikhan Noor, Tokoh Masyarakat Desa Tunggul Pandean, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2016

Islam. Percuma akhlak sesama manusia sudah baik tetapi akhlak kepada Allah tidak diutamakan. Jadi akhlak yang mulia adalah akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia dan akhlak yang berhubungan dengan Allah harus diutamakan.

Seorang anak mula-mula hanya meniru orang tuanya atau meniru orang yang berada disekelilingnya pada saat ia kecil. Ia akan berusaha meniru mereka dalam hal yang kecil maupun besar., dan mengambil jalan hidupnya dengan mengikuti perilaku, kebiasaan, serta sifat orang yang disukainya. Kepribadiannya akan diwarnai oleh kepribadian orang yang menguasai pikiran dan perasaanya. Meniru terlihat jelas pada anak dalam ibadah dan akhlak.

Orang Tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak pada anak. Hasil wawancara dengan Ibu Erni Ningsih beliau mengatakan,

“memang agak sulit mas membimbing anak tanpa suami dirumah, karena tidak setiapjam tidak bisa berada didekat anak-anak karena harus bekerja jadinya ya, cara membimbing anak itu dengan bahasa yang halus dan bersahabat agar anak tidak membangkang saat orang tua mengingatkan kalau anak tersebut melakukan hal yang salah. Dan beri contoh yang baik bagi anak agar anak tersebut bisa mengikuti perilaku yang baik dan jangan selalu memanjakan anak karena sifat manja itu kurang baik terhadap sifat anak kedepannya karena dapat merugikan anak tersebut bahkan dapat merugikan orang tuanya”.⁶

Diutarakan oleh Ibu Siti Halimah,

“memberikan pendidikan yang baik, membimbing anak baik urusan dunia maupun akhirat, kemudian mengajarkan tentang akhlak kepada siapapun terutama orang yang lebih tua”.⁷

Beliau juga menambahkan bahwa,

“kalo bisa anak-anak disekolahkan disekolah yang bertema Islami. Tetapi selain sekolah dipagi hari, sorenya juga di Madrasah Diniyah. Di Madrasah Diniyah itu bertema Islam, pelajaran agama, kitab itu kan banyak jadi anak bisa tau baik buruk akhlak.

⁶Erni Ningsih, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 28 Desember 2016

⁷ Siti Halimah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 6 Januari 2017

Tapi ya dirumah juga memberikan pembelajaran agama agar anak tidak lepas dari bimbingan orang tuanya. Ya sebisa mungkin anak disekolahkan di sekolah yang berbasis agama”.

Saat anak memasuki usia remaja, kembangkan pendidikan akhlak anak dengan menyuruh anak mengikuti kegiatan-kegiatan didesa agar anak mendapat arahan yang baik oleh para ustadz-ustadzahnya dan dilanjut pada malam hari didorong untuk mengaji dimasjid, dipondok, dan dirumah para ulama’ setempat. Seperti di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dimana setiap malam selalu ada anak-anak dari anak kecil sampai dewasa yang mengaji di masjid dan rumah-rumah ustadz-ustadzah setempat.

Akhlakul Karimah tidak hanya akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia. Tetapi juga akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti sholat. Keluarga ibu Siti Haliamah juga mengajarkan tentang kewajiban sholat kepada anak-anak nya, seperti yang dikatakan Lutfi Fanani bahwa ibunya akan selalu mengingatkan akan pentingnya sholat, kalau seandainya dia meninggalkan atau mengulur-ulur sholat pasti ibunya akan menegur dan memarahinya.

Akhlak itu juga dilandasi keimanan, jadi bisa dikaitkan dengan cara melatih anak mulai dari kecil untuk belajar beribadah. Apalagi anak sudah sekolah jadi harus sering-sering memantau pelajaran akhlaknya.

Siti Halimah juga menambahkan bahwa dengan memberikan pendidikan yang baik, membimbing anak baik urusan dunia maupun akhirat itu sangat penting sekali. Beliau juga mengatakan bahwa beliau tidak ada kesulitan dalam membentuk akhlakul karimah kepada anaknya karena suami beliau bekerja sebagai perantau, karena beliau seorang ibu yang sepenuhnya harus lebih peka dengan anaknya. Kalau anak lagi sakit, bermasalah, atau lain ibu lebih mengeti solusinya dari pada suami.

Membentuk akhlakul karimah pada anak tidak hanya oleh orang tuanya saja. Tetapi orang-orang yang disekitar dan lingkungannya juga berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Seperti

yang dialami oleh keluarga Ibu Siti Halimah, keluarga yang disekitar rumah beliau pak lek dari Lutfi Fanani juga ikut andil dalam pembentukan akhlak anak, dikarenakan Pak leknya yang sering menemani anak tersebut disaat ditinggaloleh bapak/ibunya bekerja. Tidak segan-segan juga Pak Leknya memberikan perhatian kepada anak tersebut, seperti: selalu memberikan uang jajan kepada si anak. Jadi terkadang anak tersebut lebih menurut kepada Pak Leknya itu. Jadi semua pihak sangat penting sekali dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak khususnya usia remaja.

Mendekati anak secara terus-menerus, saling pengertian atau memahami antara orang tua dan anak, sayangi anak dengan tulus, hargai pendapat anak dan sabar dalam mendampingi anak sehingga terjalin hubungan baik antara orang tua dan anak. Hal ini akan memudahkan orang tua dalam mendekati anak sehingga anak tidak takut bercerita tentang apa yang dialami oleh anak. Misalnya ketika anak ada masalah dengan teman-temannya maupun saudara-saudaranya, anak tidak akan takut berkata jujur kalo anak sedang ada masalah, dan orang tua harus mengerti tentang kesulitan yang dialami anak sehingga orang tua bisa memberikan solusi yang terbaik kepada anak. Sepeti halnya yang dikatakan oleh Ibu Noviani, beliau mengatakan :

*“bahwasannya mendidik anak tidak perlu dengan cara memanjakannya cukup dengan memberikan perhatian yang lebih dan kasih sayang seutuhnya itu sudah cukup, karena dengan memanjakan anak bisa jadi bukan mempunyai akhlak yang baik malah memiliki ahklak yang kurang baik”.*⁸

Metode yang digunakan Ibu Noviani juga menggunakan metode pembiasaan dan metode Uswatun Khasanah (keteladanan). Seperti yang diutarakan beliau, Ibu Noviani mengatakan bahwa dalam membimbing anak untuk membentuk akhlakul karimah, orang tua harus sering mengajarkan bagaimana bersikap yang baik ketika bertemu orang yang

⁸ Noviani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 10 Januari 2017

lebih tua, yaitu mengucapkan salam, mencium tangan orang yang lebih tua. Ketika anak tersebut mau berangkat ke sekolah juga harus berdoa dan meminta restu orang tua dengan cara mencium tangan orang tuanya.

Beliau juga menambahkan dengan sikap beliau yang selalu perhatian, selalu ada untuk anak, memberikan kasih sayang seutuhnya kepada anak, dan yang paling penting menurutnya yaitu dengan memanjakan anak agar anak mempunyai akhlakul karimah, tetapi semua itu malah menjadi sebaliknya. Karena beliau beranggapan bahwa dengan caranya seperti itu anak akan tumbuh menjadi lebih baik, namun tidak dengan anaknya yang kini tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Dari kesalahan orang tuanya mendidik dengan cara memanjakannya itulah yang menjadi faktor utama orang tua gagal mendidik anak untuk berakhlakul karimah.

3. Kendala-kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Usia Remaja di Desa Tunggul Pandean

Setiap orang tua juga mempunyai kendala untuk membentuk akhlakul karimah anak usia remaja, seperti pernyataan beliau, kendala yang kami alami ketika anak berada diluar pengawasankami, kami tidak dapat mengontrolnya karena zaman sekarang pergaulan anak-anak sangat mengkhawatirkan sehingga perlu pengawasan yang ketat oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa menjaga hubungan baik dengan anak supaya kendala-kendala tersebut tidak menjadi halangan orang tua untuk membentuk akhlakul karimah anak.

Bimbingan Akhlakul Karimah diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan akhlakul karimah yang dimilikinya. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa menjalin hubungan yang lebih dekat antara orang tua dengan anak.

Orang tua mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlak pada anak. Dalam memberi bimbingan akhlakul

karimah pada anak kendala yang dialami Ibu Siti Halimah dalam wawancaranya yaitu,

*“waktu dalam mengawasi anak diluar rumah apabila mereka bermain dengan temannya apalagi pergaulannya terlalu luas, terus adanya banyak perkembangan teknologi seperti hp, internet dll anak semakin tertarik disbanding belajar”.*⁹

Lain dengan hasil wawancara Ibu Erni Ningsih beliau mengatakan,

*“terlalu banyak main, mulai dewasa semakin banyak teman yang berbeda-beda sehingga kadang tidak mendengarkan nasehat orang tua”.*¹⁰

Bimbingan akhlakul karimah pada anak usia remaja di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang dilakukan oleh orang tua. dalam setiap bimbingan orang tua sudah pasti mengalami berbagai macam kendala. Seperti Ibu Sulistyani dalam wawancaranya beliau berkata,

*“kendala yang kami alami ketika ketika anak berada diluar pengawasan kami, kami tidak dapat mengontrolnya karena zaman sekarang pergaulan anak-anak sangat menghawatirkan sehingga perlu pengawasan yang ketat oleh orang tua”.*¹¹

C. Pembahasan Dan Analisis

Dari data yang peneliti temukan dilapangan terkait dengan Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Usia Remaja Di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, maka peneliti mengadakan reduksi data, yaitu merangkum data yang terkait dari hasil penelitian lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulan dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

⁹ Siti Halimah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 6 Januari 2017

¹⁰ Erni Ningsih, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 28 Desember 2016

¹¹ Sulistyani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, 9 Januari 2017

pengamatan, dokumentasi pribadi, dan sebagainya, data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.

Data yang telah peneliti reduksi, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk analisis. Berikut analisis yang diberikan peneliti.

1. Analisis Akhlak Anak Di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Masyarakat desa Tunggul Pandean dilihat dari jumlah penduduk menurut agama Mayoritas beragama Islam dan aktifitas sehari-hari masyarakat desa Tunggul Pandean diwarnai dengan suasana religius dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh warga.

Akhlaq anak remaja di Desa Tunggul Pandean dilihat dari sikap mereka sehari-hari sudah bisa mencerminkan akhlak yang baik dengan mematuhi orang tua dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam serta berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun sesama. Namun tidak memungkiri setiap anak juga mempunyai sifat kekanak-kanakan yang wajar dilakukan. Seperti, berani terhadap orang tua ketika keinginan anak tersebut tidak terpenuhi. Jadi orang tua harus bisa sabar dalam menghadapi situasi ketika anak tersebut bersikap seperti itu, karena anak-anak usia remaja emosinya masih tergolong labil.

Dalam hal pembentukan akhlakul karimah pada anak usia remaja, Orang tua selain harus bersikap halus dan ramah dalam membimbing anak, orang tua juga harus tegas dalam membimbing anak, seperti menegur anak dengan tegasketika anak tersebut melakukan kesalahan, atau anak mengulur-ulur waktu sholat bahkan sampai meninggalkan ibadah sholat. Hal ini dilakukan bukan untuk kekerasan tetapi mengajak anak untuk berfikir tentang pentingnya akhlakul karimah, anak akan berfikir “kenapa saya dimarahi ketika saya melakukan kesalahan atau meninggalkan sholat” itu karena sholat adalah kewajiban yang harus

dijalankan setiap muslim dan akan berdosa jika meninggalkan salah satu sholat wajib lima waktu.

Begitu pula pendidikan untuk anak-anak juga sangat mereka perhatikan. Dapat terlihat dalam bimbingan orang tua tidak hanya memperhatikan pendidikan formal saja tetapi orang tua juga mengarahkan anak-anaknya untuk belajar di TPQ atau madrasah diniyah dimana anak juga mendapatkan pelajaran tambahan tentang keagamaan terutama dalam akhlakul karimah.

Kalau kita perhatikan saat ini, kita merasa prihatin dengan munculnya beberapa kasus yang menimpa generasi-generasi penerus di tanah air kita, padahal kita tau bahwa mereka adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan kita, generasi yang akan menjadi bagian dari potret masyarakat kita. Realitas ini harus kita sikapi secara serius, karena jika tidak maka kiranya bukanlah suatu hal yang mustahil kasus-kasus seperti berani pada orang tua, berperilaku yang tidak sopan kepada yang lebih tua akan menjakit mengenai lingkungan kita.

Kondisi keagamaan masyarakat desa Tunggul Pandean terutama anak-anak Usia Remaja dapat dikatakan atau dikategorikan termasuk masyarakat yang religius, untuk itu agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai contoh masyarakat desa Tunggul Pandean banyak yang sholat di masjid atau mushola walaupun hanya sholat maghrib dan isya' yang penuh jamaahnya, hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat adalah pada waktu pagi sampai siang hari dan siang hari sampai sore hari yang membuat mereka tidak bisa dirumah pada waktu tersebut, umumnya mereka bekerja disawah dan pabrik swasta karena masyarakat desa Tunggul Pandean mayoritas bertani dan sebagai buruh pabrik swasta.

Dalam hal kegiatan keberagamaan, mayoritas penduduk desa Tunggul Pandean adalah masyarakat yang pelaksanaan agama dan akhlaknya baik, hal ini dapat dilihat dari adanya jam'iyah-jam'iyah atau kelompok keagamaan, mulai dari jam'iyah yasinan, manaqiban,

berjanji, tahlil dari bapak-bapak, ibu bahkan remaja. Sehingga dari berbagai kegiatan keberagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan yang ada dalam diri mereka dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masyarakat desa Tunggul Pandean secara umum memahami dasar-dasar ilmu agama Islam, namun mereka masih membutuhkan pengajaran yang terus-menerus. Untuk itu dalam jam'iyah tersebut ada waktu khusus untuk acara tausiyah agama, yang disampaikan oleh ulama' setempat seperti jam'iyah malam kamis dimusholla Al-Huda.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak-anak, para tokoh masyarakat di desa Tunggul Pandean menyatakan bahwa kewajiban pertama kali bagi setiap orang tua adalah menanamkan aqidah dan tauhid. Maka langkah pertama kali bagi orang tua yang merupakan kewajibannya sebagai orang tua adalah mengenalkan mereka epada Allah Swt sebagai Tuhannya, serta mengajarkan pada mereka tentang nilai-nilai ketuhanan. Dalam hal ini, tidak selalu ditempuh dengan memberikan pelajaran formal dan forum khusus atau tertentu, namun bisa memasukkannya kedalam bentuk budaya dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan bacaan basmalah dan hamdalah serta doa-doa ringan sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu yang baik dalam aktivitas kesehariannya. Termasuk juga bagian dari akhlakul karimah yaitu bersifat lemah lembut kepada sesama terutama yang lebih tua, suka bersyukur baik ketika mendapatkan rizki yang lapang maupun ketika berada dalam kesempitan, dapat menahan emosi, dan saling memaafkan kesalahan.¹² Perhatian dari orang tua secara serius sangat dibutuhkan bagi anak, terutama dalam hal pendidikan mereka, agar kelak menjadi anak yang saleh dan salehah. Marilah kita tanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang luhur sedini mungkin agar mereka menjadi generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia yang sanggup mengatasi tantangan kehidupan

¹² Aba Firdaus al Halwani, *Membangun Akhlak Mulia*, AL-MANAR, 2003, hlm.27-28

dizamannya, karena mereka akan hidup disuatu zaman yang bukan zaman kita.

Kondisi dimana seorang anak yang ditinggal salah satu orang tuanya bekerja apalagi bekerja sebagai perantau bukanlah hal yang menyebabkan terjadinya akhlak yang tida baik bagi anak. Karena orang-orang yang disekitar dan lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Tapi tidak memungkiri juga anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai perantau dengan anak-anak yang orang tuanya selalu berada disamping anak tersebut pasti berbeda. Dimana anak yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai perantau pastilah kurang perhatian dari salah satu orang tuanya, sedangkan anak yang orang tuanya selalu ada disamping anaknya setiap hari pasti selalu mendapatkan perhatian lengkap dari kedua orang tuanya. Jadi wajar kalau seandainya sikap anak yang ditinggal salah satu orang tuanya bekerja sebagai perantau menjadi agak manja dan selalu ingin diperhatikan.

Para ahli pendidik telah sepakat, bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman, dan makmur dan bahwa semata-mata ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk melahirkan masyarakat demikian, bahkan dapat membahayakan keamanan masyarakat dan kemakmuran Negara . sebab itu Nabi Muhammad S.A.W bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurkan kemuliaan akhlak”*

Dalam hadist-hadist Nabi terang nyata, bahwa keimana itu harus disertai dengan akhlak. Dengan keterangan itu nyatalah, bahwa akhlak tidak dapat dipisahkan dari pada keimanan. Tiap-tiap beriman mestilah berakhlak, kalau tidak berakhlak berarti belum beriman, atau belum sempurna keimanannya. Oleh sebab itulah pelajaran akhlak disamakan dan disatukan dengan pelajaran keimanan. Beriman kepada Allah dan

berakhlak mulia merupakan dua perkara yang banyak mengantarkan manusia masuk surga.¹³ Dalam hidup manusia mempunyai 2 macam akhlak, yaitu akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik dan akhlak madzmumah merupakan akhlak yang buruk. Kita harus mempunyai akhlak mahmudah, penerapan akhlak yang benar akan menciptakan keselarasan dalam setiap segi kehidupan, akhlak dalam Islam terbagi dalam 3 macam akhlak berikut ini :

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt. Bertolak dari pengakuan dan kesadaran manusia bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Akhlak tersebut akan melahirkan sikap-sikap, diantaranya :

- Menyucikan dan memuji Allah Swt.
- Bertawakal kepada Allah Swt.
- Berbaik sangka kepada Allah Swt
- Akhlak terhadap Allah Swt

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap orang tua, kaum kerabat dan tetangga.

1) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua akan melahirkan sikap-sikap, diantaranya :

- a) Menaati, melayani dan berbakti kepada orang tua
- b) Memelihara etiket pergaulan, seperti merendahkan diri dan berkata lemah lembut terhadap orang tua

2) Akhlak terhadap kerabat

Akhlak yang paling utama terhadap kerabat adalah menjalin silaturahmi.

3) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga dilakukan dengan cara berbuat ihsan kepada tetangga, baik perkataan maupun perbuatan. Contohnya,

¹³ Aba Firdaus al Halwani,, *Op. Cit*, hlm. 32

melakukan takziah ketika terkena musibah, dan menjenguk ketika sakit.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan disekitar manusia meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak hidup lainnya. Akhlak yang baik terhadap lingkungan harus dilakukan oleh manusia sebab manusia mengemban amanat dari Allah Swt. Sebagai khalifah di bumi.

Perlu diketahui bahwasannya, memberikan pengetahuan tentang akhlak harus dan sebaiknya sedini mungkin, Islam mengajarkan agar kita mendidik anak sedini mungkin, mendidik anak bahkan sudah dimulai saat kita memilih pasangan hidup. Jadi sesungguhnya agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Rasulullah SAW untuk diteruskan kepada seluruh manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah).¹⁴

Tidak lain karena pendidikan anak nantinya juga sangat tergantung pada kualitas pasangan hidup kita. Kemudian kita juga mulai mendidik anak ketika anak masih ada dalam kandungan. Demikian juga tentu saja setelah anak telah terlahir ke dunia. Kalimat pertama yang kita perdengarkan ditelinga anak yang baru lahir adalah kalimat-kalimat thayyibah berupa adzan dan iqomat. Pendek kata, jangan pernah menunda nunda dalam mendidik anak. Lakukanlah sedini mungkin.

2. Analisis Upaya-upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Usia Remaja Di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan. Kesulitan didalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak perlu

¹⁴ Supriadi, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, CV Grafika Karya Utama, 2001, hlm. 50

menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah.

Anak mendapatkan pendidikan pertama kali adalah dari kedua orang tuanya yang sejak kecil merawat dan membesarkannya, apapun yang dilakukan orang tua secara otomatis akan ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus berhati-hati dalam bersikap maupun bertindak laku, jangan sampai anak meniru sesuatu yang tidak baik yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Anak suka mengulangi perbuatan yang menyenangkan dan tidak mengulangi perbuatan yang menyakitkan. Dengan melihat kecenderungan perilaku anak tersebut maka tanamkan konsep pada anak dengan member hadiah jika anak mengalami kemajuan belajar dan berilah hukuman jika anak melakukan hal yang tidak baik. Sebelum kamu memperbaiki akhlak putra-putrimu, sebaiknya kamu perbaiki dulu akhlakmu sendiri. Karena mata mereka terikat dengan matamu. Sesuatu yang baik menurut mereka ialah apa yang kamu anggap baik, sesuatu yang buruk menurut mereka ialah apa yang kamu anggap buruk.¹⁵

Operant conditioning merupakan salah satu dari dua jenis pengondisian dalam pembelajaran asosiasi (*associative learning*). Pembelajaran asosiatif adalah pembelajaran yang muncul ketika sebuah hubungan dibuat untuk menghubungkan dua peristiwa. Dalam *Operant conditioning*, individu belajar mengenai hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensinya. Sebagai hasil dari hubungan asosiasi ini, setiap individu belajar untuk meningkatkan perilaku yang diikuti dengan hukuman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian *Operant conditioning* adalah sebuah bentuk dari pembelajaran asosiatif dimana konsekuensi dari sebuah perilaku mengubah kemungkinan berulangnya perilaku.

¹⁵ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2003, hlm.7

a. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) adalah suatu rangsangan yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respons menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Sebagai contoh, seorang anak yang pada dasarnya memiliki sifat pemalu diminta oleh guru maju kedepan kelas untuk menceritakan sebuah gambaran yang dibuat oleh anak itu sendiri. Setelah anak tersebut membacakan cerita, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dan teman-teman sekelasnya bertepuk tangan. Ketika hal tersebut berlangsung berulang-ulang, maka pada akhirnya anak tersebut akan menjadi lebih berani untuk maju kedepan kelas, bahkan kemungkinan sifat pemalunya akan hilang.

b. Penguatan Negatif (*Negative Reinforcement*)

Negative Reinforcement adalah peningkatan frekwensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Sebagai contoh, seorang ibu yang memarahi anaknya setiap pagi karena tidak membersihkan tempat tidur, tetapi suatu pagi si anak tersebut membersihkan tempat tidurnya tanpa disuruh dan si ibu tidak memarahinya, pada akhirnya si anak akan semakin rajin membersihkan tempat tidurnya di iringi dengan berkurangnya frekwensi sikap kemarahan dari ibunya.

Perbedaan mutlak penguat negatif dengan penguat positif terletak pada penghilangan dan pembahsan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang baik.

Jika disederhanakan, prosedur pembentukan tingkah laku dalam *operant corditioning* adalah sebagai berikut :

- 1) Dilakukan identifikasi mengenai hal apa yang merupakan *reinforce* (hadiah) bagi tingkah laku yang akan dibentuk itu.

- 2) Dilakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud.
- 3) Dengan mempergunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforce* (hadiah) untuk masing-masing komponen itu.
- 4) Melakukan pembentukan tingkah laku, dengan menggunakan urutan komponen-komponen yang telah tersusun itu. Kalau komponen pertama telah dilakukan maka hadiahnya diberikan, hal ini akan mengakibatkan komponen itu makin cenderung untuk sering dilakukan. Kalau ini sudah terbentuk, dilakukannya komponen yang kedua yang diberi hadiah (komponen pertama tidak lagi memberikan hadiah); demikian berulang-ulang, sampai komponen kedua terbentuk. Setelah itu dilanjutkan dengan komponen ketiga, keempat dan selanjutnya, sampai seluruh tingkah laku yang diharapkan terbentuk.¹⁶

Telah diketahui bahwa para orang tua di Desa Tunggul Pandean kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara telah melakukan bimbingan dengan baik dimana oprang tua benar-benar memperhatikan setiap perkembangan kesadaran beragama anak dalam hal ini adalah membentuk akhlakul karimah anak. Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (2008) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian atau perhatian orang tua kepada anak dalam mengembangkan kesadaran beragama anak adalah :

- a) Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang otoriter (perlakuan yang keras) akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang permisif (terlalu memberikan kebebasan) akan mengembangkan pribadi anak yang kurang bertanggung jawab, atau

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT Grafindo Persada, 2005, hlm. 272-273

kurang mempedulikan adat istiadat yang dijunjung tinggi dalam lingkungan.¹⁷

Peran orang tua di Desa Tunggul Pandean telah membimbing anaknya dengan cukup baik walaupun salah satu orang tuanya bekerja sebagai perantau. Terbukti dari sungguh-sungguhnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis agama seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, dan TPQ tidak lupa setiap malam tertentu juga selalu belajar bersama dirumah ustad-ustad setempat maupun mengaji dimasjid dan dipondok. Cuma yang disayangkan adalah orang tua selalu memanjakan anak tersebut secara berlebihan, itulah yang membuat anak merasa keinginannya pasti terpenuhi yang dapat menjadikan akhlak anak tersebut menjadi agak kaku (agak sulit untuk dibimbing).

- b) Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan atau perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang mempedulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.¹⁸

Di desa Tunggul Pandean hubungan orang tua dengan anak sangatlah baik, apalagi orang tua yang mempunyai anak satu-satunya yang menjadikan anak tersebut menjadi anak emas. Semua anak di Desa Tunggul Pandean mempunyai pemikiran yang rata-rata sama, yaitu anak akan menurut jika apa yang diinginkan anak tersebut dapat dia peroleh. Tetapi orang tua juga harus bisa membatasi apa yang menjadi kebutuhan anak dan yang tidak dibutuhkan anak.

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 138

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 139

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh kedua orang tua secara terus-menerus, dilakukan dengan sengaja, berencana dan terarah kepada tujuan agar anak-anaknya dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Upaya diatas sesuai dengan metode pembelajaran dalam aqidah akhlak, dimana dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua secara terus-menerus sama dengan metode pengajaran pembiasaan. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai denngan tuntunan agama Islam. Penghormatan anak terhadap kedua orang tua sangatlah wajar, ini disebabkan karena anak dan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat.¹⁹

Cara lain yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif, kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi, dan kreatifitas lainnya. Bila pembawaan yang merupakan kebiasaan tersebut tidak diberikan Tuhan kepada manusia, tentu mereka sebagai mana diketahui akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belaaajar berjalan, berbicara dan sejenisnya. Dengan berbakti kepada orang tua besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia baik di dunia atau di akhirat.²⁰

¹⁹ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 131

²⁰ Muhammad Abdurrahman , *Op. Cit*, hlm. 135

Pendidikan anak, terutama pendidikan akhlak bagianak usia remaja menjadi sangat penting karena mereka akan menghadapi suatu yang sama sekali berbeda dengan yang kita hadapi sekarang. Pembekalan akhlak pada anak menjadi dominan supaya mereka mampu bertahan hidup dengan terhindar dari semua yang akan menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dilarang agama. Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak yang dilakukan dari sebuah tatanan yang paling kecil yaitu keluarga. Banyak sekali ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak, yang salah satunya terdapat dalam, surat an-Nisa' ayat 36 :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾²¹

Artinya : ”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (Qs. An-Nisa : 36)²¹

Ditinjau dari ilmu psikologi kebiasaan(conditional) seseorang kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa bertutur kata dan berperilaku santun karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh pada anak tersebut tentang bagaimana bertutur kata yang santun terutama kepada orang yang lebih tua dan berperilaku di depan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, apa syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan. Untuk menjawab persoalan tersebut berikut ini akan dijelaskan, yaitu antara

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan pentelenggara dan penterjemah Al-Qur'an , Jakarta, 1994, hlm. 82

lain: *Pertama*, Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak banyi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. *Kedua*, Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. *Ketiga*, Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditamankan.

3. Analisi Kendala-kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Anak Usia Remaja Di Desa Tunggul Pandean Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Bimbingan keagamaan diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan agama Islam sebagai wahana untuk mengarahkan para penyandang anak untuk hidup sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh syari'at Islam berdasarkan atas Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-

lebih pada usia dini.²² Seorang anak mula-mula hanya meniru orang tuanya atau orang yang berada disekelilingnya pada saat ia kecil. Ia akan berusaha meniru mereka dalam hal yang kecil maupun besar, dan mengambil jalan hidupnya dengan mengikuti perilaku, kebiasaan serta sifat orang yang disukainya. Kepribadiannya akan diwarnai oleh kepribadian orang yang menguasai pikiran dan perasaannya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak-anak. Para tokoh masyarakat di Desa Tunggul Pandean menyatakan bahwa kewajiban pertama kali bagi setiap orang tua adalah menanamkan aqidah dan tauhid. Maka langkah pertama kali bagi orang tua yang merupakan kewajibannya sebagai orang tua adalah mengenalkan mereka kepada Allah Swt sebagai Tuhannya, serta mengajarkan pada mereka tentang nilai-nilai ketuhanan norma. Dalam hal ini, tidak selalu ditempuh dengan memberikan pelajaran formal dalam forum khusus atau terrentu, namun bisa memasukkannya kedalam bentuk budaya dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan bacaan basmalah dan hamdalah serta do'a-do'a ringan sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu yang baik dalam aktivitas kesehariannya.²³

Bimbingan agama Islam di Desa Tunggul Pandean selain melakukan bimbingan rutin dirumah disetiap ada kesempatan, orang tua memberikan bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa menjalin hubungan yang lebih dekat antara orang tua dengan anak. Pada bimbingan ini, orang tua lebih menekankan pada perasaan aspek psikologis anak. Dengan bimbingan ini, orang tua akan mengetahui kebutuhan anak para anak dan menemukan solusi yang diharapkan oleh anak apabila terjadi permasalahan pada diri anak. Selain itu hubungan sosial anak dengan yang lain kadang juga menjadi bahasan antara orang tua dan anak. Bahkan kehidupan dan perilaku anak yang lain

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 63

²³ Moh. Syamsi Dan Achmad Ma'ruf Asrori, *Khotbah Jum'at Sepanjang Masa*, Karya Agung, Surabaya, 2002. hlm. 264

bisa digali dalam bimbingan ini. Hal ini dilakukan agar mengetahui permasalahan para anak dari orang lain.

Bimbingan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia remaja di Desa Tunggul pandean kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang dilakukan oleh pihak orang tua, dalam setiap bimbingan sudah pasti mengalami kendala-kendala. Begitu juga yang terjadi di Desa Tunggul Pandean ketika orang tua membimbing anak untuk membentuk akhlakul karimah. Terlaksananya suatu kegiatan dan program tertentu tentu tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang menjadi kendala-kendala kegiatan tersebut. Adapun faktornya adalah sebagai berikut ²⁴:

- a. Kemampuan berfikir anak yang masih belum stabil
- b. Kemampuan beragama anak yang tidak merata
- c. Kesibukan orang tua karena sedikitnya tenaga yang tersisa setelah bekerja
- d. Kesadaran anak mengenai persepsi dirinya sendiri
- e. Kesadaran anak akan kemampuan diri sendiri
- f. Persepsi keluarga dan masyarakat bahwa anak tidak bisa mandiri.

Penjelasan diatas jelas bahwa pentingnya bimbingan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah pada anak khususnya usia remaja. Bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak tidak akan berpengaruh positif tanpa ada keseriusan orang tua dalam membimbing dan selalu memanjakan anaknya, jadi bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak harus diimbangi dengan contoh yang baik dari orang tua dan lingkungan sekitar.

²⁴ Hanurawan, *Psikologi Lingkungan*, Malang, Universitas Negeri Malang, F.2008